

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan kebudayaan dalam suatu Negara. Dalam pendidikan nilai-nilai tidak sekedar di bicarakan, tetapi dijalankan atau di amalkan. Nilai-nilai aturan bangsa akan diwariskan dan dipelihara oleh generasi penerusnya. Begitu pulai nilai-nilai yang berasal dari Agama Islam tetapi tidak berubah-ubah waktu dan tempat. Pada prinsipnya pendidikan Islam merupakan tuntunan yang berorientasi pada pembinaan pribadi muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggungjawab berdasarkan Islam

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia dengan melalui proses pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan pribadi - pribadi utama yang dapat mentaati norma-norma agama, norma hukum negara, dan norma adat yang berlaku setempat untuk mewujudkan insan-insan, yang kuat pada norma - norma tersebut.

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan adalah merupakan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan berada di bawah pertengahan antara Agama dan manusia, manusia dan kebudayaan. Agama dimasukkan dalam manusia melalui pendidikan dan juga antara manusia dan kebudayaan berjalan serupa. Demikian pendidikan bersandar pada Agama dan kebudayaan, karena itu perlu dibina, diperbaiki dan dikembangkan dalam lingkup pendidikan Indonesia yang mayoritas terdiri dari umat Islam. Dengan demikian untuk menjamin kelangsungan pendidikan Nasional lebih banyak ditentukan oleh terjaminnya ilmu Fiqih dalam konteks Islami.

Dalam rangka untuk mensejahterakan hidup manusia lahir maupun batin serta untuk bangsa, maka prioritas utama adalah berusaha meningkatkan prestasi untuk pendidikan dan meningkatkan kepribadian bangsa yang mulia, jujur, disiplin serta beragama.

Pendidikan agama adalah merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.² Dalam hal sangat pentingnya pendidikan dijelaskan Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yang memberikan suatu dorongan kepada umat Islam untuk belajar serta mendidik anak-anak dalam usaha memahami ajaran islam sebagai berikut:

¹ Arifin, Anwar, *Studi Agama II*, UMM Press, Malang, 2009, hal. 34.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan pertama*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal.27.

t b q ã Z Ī B ÷ sß J ø 9 \$ # š c %x . \$ t B u r
 Ÿwö q n = sù 4 Z p © ù! \$ Ÿ2 (# r ã □ Ī Ÿ Yu Š Ī 9
 7 p s % ö □ Ī ù È e @ ä . ` Ī B t □ x Ÿ t R
 × p x Ÿ í ¬ ! \$ s Ū ö N ã k ÷] Ī i B
 ' Ī ũ (# q ß g α) x Ÿ t G Ÿ Š Ī j 9
 (# r â ' É < Y ã Š Ī 9 u r Ç ` f Ī e \$! \$ #
 (# p q ã è y _ u ' # s O Ē) ó O ß g t B ö q s %
 ó O ß g _ = y è s 9 ö N í k ö Ž s 9 Ī)
 Ç Ê Ë Ë Ë š c r â ' x < ø t s t

Artinya :”Tidaklah sepatutnya bagi orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali keadaannya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah : 122).³

Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan secara nyata mempunyai beberapa ketentuan demi tercapainya pemerataan sesuai dengan anjuran. Kualitas pendidikan tersebut, termasuk didalamnya dengan meningkatnya keaktifan shalat kepada Allah SWT. sebagai dasar dan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat islam baik di dunia maupun di akhirat.⁴ Firman Allah SWT dalam surat Al-A’raf:

\$ t B © ! \$ # (# r ß % α ç 7 ô ã \$ # É Q ö q s) » t f ...
 الاعراف) Ÿ ¼ ç n ç Ž ö □ x î > m » s 9 Ī) ô ` Ī i B N ä 3 s 9
 (٥٩ :

Artinya :”.....Wahai kaum-Ku, bershalatlah pada Allah, karena tidak ada sesembahan bagi kamu (yang patut kamu sembah) selain Dia....(Al-A’raf : 59)”.⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 2011, hal. 301

⁴ Team Dirjen Dikdasmen. *Sistem Pendidikan Nasional 4 Pilar Pancasila*, Kemenhankam Jakarta, 2013, hal. 158-159.

⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 321.

Dengan dasar tersebut diatas, maka pendidikan dalam fungsinya adalah untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta menjunjung martabat kehidupan bangsa-bangsa di negara tercintai Indonesia ini dan meningkatkan kualitas amalan shaleh sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al Mujadilah ayat 11:

t ûĩ ĩ %©! \$ # a ! \$ # Æi sùö □ t f ...
 t ûĩ ĩ %©! \$ # u r ö Nä 3 Z ĩ B (# q ã Z t B# u ä
 4 ; M » y _ u ' y Š z O ù = ĩ è ø 9 \$ # (# q è ? r é &
 (المجادلة: ١١)

Artinya : ...“Dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu dari beberapa derajat.”⁶

Dalam pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya pemberian pelajaran hukum Islam atau ilmu Fiqih yang dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, yang sesuai dengan syari’at islam, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah banyak tatanan di masyarakat orang yang melanggar syari’at, seperti meninggalkan shalat, tidak membayar zakat *Mal* (harta), tidak berpuasa ramadhan yang kesemuanya menandakan

⁶ Departemen Agama RI, Op. Cit., hal. 321, hal. 901.

pendidikan agama belum berhasil. Mengapa? diantaranya adalah karena faktor guru, diri pribadi dan lingkungannya.

Bertolak dari katar belakang diatas penulis terdorong untuk meneliti tentang Pengaruh Guru Fiqih Dalam meningkatkan Keaktifan Siswa Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Desa Kedungbondo Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Guru Fiqih Terhadap Keaktifan Shalat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Desa Kedungbondo Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro*” dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing -masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya:

1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁷

2. Guru ialah orang yang pekerjaannya, profesinya, mata pencahariannya mengajar dari aktivitas dalam belajar.⁸ Yang dimaksud disini adalah guru Fiqih pada khususnya.

⁷ WJS. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2010, hal. 731.

3. Fiqih

Yang dimaksud disini adalah pelajaran Fiqih. Dalam kamus besar Fiqih adalah Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹

4. Keaktifan

Keaktifan yaitu berasal dari kata aktif yang artinya giat. Jadi keaktifan berarti suatu kegiatan atau kesibukan.¹⁰

5. Shalat

Sedangkan Shalat adalah bakti seorang manusia atau hamba kepada Allah SWT. Karena dibangkitkan oleh akidah dan tauhid. ¹¹ maksud dari judul disini adalah shalat lima waktu: yaitu shalat subuh, dzuhur, asar, magrib dan isya'

6. Siswa

Siswa adalah murid yang belajar disekolah formal (terutama pada sekolah dasar dan menengah).¹²

Dengan demikian yang penulis maksud dengan *keaktifan shalat siswa* dalam skripsi ini : Kegiatan atau kesibukan yang berkaitan dengan siswa

⁸ M. Tb. Abin Syamsudin, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 23

⁹ WJS. Purwadarminto, Op. Cit, hal. 23

¹⁰ *Ibid.*, hal. 17.

¹¹ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT. Al – Ma'arif, Bandung, 2003, hal. 57

¹² *Ibid.*, hal. 18.

yang belajar disekolah formal utamanya di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Desa Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

7. Madrasah

Kata dalam kamus besar bahasa indonesia adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatan atau jurusan yang ada)¹³ khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Desa Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

1. Ketertarikan secara pribadi: Prestasi belajar Fiqih dianggap perlu dan bisa menjadi motivasi bagi keaktifan shalat siswa karena sah dan tidaknya ibadah dibahas dalam ilmu fiqh.
2. Disiplin ilmu yang ditekankan: Bahwa siswa-siswi yang benar aktif dalam kegiatan keagamaan tentunya shalat wajibnya akan semakin meningkat.
3. Belum pernah diteliti: Mengingat pentingnya Fiqih yang akan membawa dampak pada keaktifan shalat shalat siswa.

D. Rumusan Masalah

¹³ *Ibid.*, hal. 18

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah keaktifan mengerjakan shalat lima waktu siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan siswa mengerjakan shalat lima waktu di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pengaruh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
- b) Untuk mengetahui keaktifan mengerjakan shalat lima waktu siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

- c) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan siswa mengerjakan shalat lima waktu di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk :

- a) Signifikansi Ilmiah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya Fiqih.
- b) Signifikansi Sosial : Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternatif (H_a) yaitu menyatakan adanya hubungan antara Vareabel x dan vareabel y. dan

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal.48

hipotesa nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dan variabel y .¹⁵

H_a : Ada hubungan antara pengaruh guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan siswa mengerjakan shalat lima waktu di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

H_0 : Tidak ada hubungan antara pengaruh guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan siswa mengerjakan shalat lima waktu di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Pengaruh guru Fiqih.
2. Variabel Terikat (Y) : Keaktifan siswa mengerjakan shalat lima waktu di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hal. 73

1. Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah : “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”.¹⁶ Dan Menurut Sutrisno Hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus.¹⁷

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

2. Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum. ¹⁸ Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

¹⁶ Mardalis, Op. Cit., hal. 20

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 2009, hal.41

¹⁸ (Mardalis, Op. Cit., hal. 21

¹⁹ (Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal.47

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini.

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Pada Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menyangkut tiga sub. Yang pertama adalah sub belajaran guru Fiqih yang meliputi : pengertian pembelajaran guru Fiqih, faktor-faktor yang mempengaruhi Fiqih, Dasar-dasar dan jenis penilaian prestasi belajar Fiqih. Sub yang kedua Keaktifan shalat siswa yang meliputi : pengertian keaktifan shalat, unsur-unsur keaktifan shalat, ruang lingkup shalat dalam Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan shalat. dan sub yang ketiga adalah analisa korelasi antara prestasi belajar Fiqih dengan keaktifan shalat siswa.

Bab ketiga berisi tentang populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, data tentang prestasi belajar Fiqih siswa Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, dan data tentang keaktifan shalat siswa Madrasah

Ibtidaiyah Islamiyah Kedungbondo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Dan sub yang kedua tentang analisa data.

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.